

Pengaruh Kapasitas Organisasi, Komitmen Organisasi terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua

Rahmat Hidayat

Universitas Hasanuddin
rahmathdyt4515013056@gmail.com

Ratna Ayu Damayanti

Universitas Hasanuddin
damayantiss@yahoo.co.id

Darmawati Darmawati

Universitas Hasanuddin
darma.ak@unhas.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of organizational capacity and organizational commitment on accrual-based SAP implementation in the Majene Regency Government. Based on the research objectives which became the unit of analysis in this study, it was carried out at the organizational level. The population used in this study was 31 Regional Apparatus Organizations (OPD) in Majene Regency. The criteria used in sampling in this study were Financial Administration Officers (PPK), Treasurers, and Finance Staff at each OPD in Majene Regency, so the population given the questionnaire was 93 employees. Sampling used primary data collected through questionnaires. The data is then analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares. SEM was chosen because it is more accurate in processing data to obtain causality between variables and constructs and to find out the magnitude of the relationship between variables and constructs. The results showed that organizational capacity and commitment had a positive and significant effect on the application of accrual-based Government Accounting Standards in the Majene Regency Government.

Keywords: *Organizational capacity, organizational commitment, accrual-based SAP implementation.*

A. PENDAHULUAN

Penerapan akuntansi berbasis akrual merupakan salah satu bentuk reformasi pencatatan keuangan pada sektor pemerintahan. Penerapan akuntansi berbasis akrual di lembaga pemerintah diprakarsai oleh pemerintah Selandia Baru dan Australia (Carlin, 2005), tetapi sebagian besar pemerintah di seluruh dunia berada di bawah tekanan untuk melakukan reformasi sistem dan proses manajemen keuangan mereka berdasarkan akuntansi berbasis akrual (Salato *et al.*, 2022). Namun, inisiatif tersebut kemudian diikuti oleh negara maju lainnya, bahkan negara berkembang seperti Indonesia.

Beberapa Penelitian yang membahas tentang penerapan akuntansi berbasis akrual di pemerintah pusat/daerah seperti Primasari *et al* (2018), Ismail *et al.* (2018), Muda & Afrina (2019), Nakmahachalasint & Narktabtee (2019), Nguyen & Nguyen, (2020), Anto *et al.* (2022). Nakmahachalasint & Narktabtee (2019) berpendapat bahwa Thailand menghadapi beberapa hambatan

dalam tahap implementasi awal, seperti kurangnya akuntan publik yang berkualitas, kurangnya pelatihan yang memadai, dan kegagalan untuk memahami kegunaan informasi akuntansi berbasis akrual. Ismail *et al.* (2018) Menunjukkan bahwa implementasi akuntansi berbasis akrual di Pemerintah Federal Malaysia telah ditunda dua kali. Awalnya pelaksanaannya ditunda dari tahun 2015 ke tahun 2017 dan dilanjutkan ditunda hingga tahun 2018. Penundaan transisi, sampai batas tertentu, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah belum siap untuk menerapkan akuntansi akrual.

Di Indonesia, aturan yang menetapkan penerapan sistem akuntansi berbasis akrual diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Di sini, pemerintah berkewajiban mengubah arah dari *cash* basis menjadi *full accrual* basis. Implementasi sistem baru menuntut pegawai untuk dapat beradaptasi dengan sistem yang ada saat ini (Primasari *et al.*, 2017). Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua di pemerintah pusat maupun daerah yang dimulai pada tahun 2015 dengan menggunakan Sistem Akuntansi Berbasis Akrua Aplikasi Lembaga. Penetapan peraturan tentang Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual yang ditandatangani oleh Presiden mewajibkan seluruh instansi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, untuk menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua yang dimulai sejak 1 Januari 2015 (Nasution & Ramadhan, 2018).

Sistem Akuntansi Berbasis Akrua pemerintah adalah pengembangan Sistem Akuntansi Proksi Pengguna Anggaran yang digunakan sebelum tahun 2015 dengan menggunakan laporan keuangan berbasis kas. Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Permendagri) nomor 64 tahun 2013 perihal Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua pada Pemerintah Daerah mulai diterapkan di berbagai Pemerintah Daerah di seluruh Indonesia sejak tahun 2015 (Henukh *et al.* 2020). Salah satu Pemerintah Daerah yang menerapkan SAP Berbasis Akrua adalah Pemerintah Daerah Majene Provinsi Sulawesi Barat sesuai dengan Peraturan bupati No 18 Tahun 2014.

Dalam menerapkan SAP berbasis akrual ini, Pemkab Majene memberikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun Anggaran (LKPD TA) 2020 kepada BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat yang diwakili oleh Hery Ridwan (BPK RI, 2021). Laporan Hasil Pemeriksaan BPK terhadap LKPD Pemerintah Kabupaten Majene berhasil mempertahankan predikat wajar tanpa pengecualian (WTP) berturut-turut mulai dari tahun 2017 sampai 2021 (BPK RI, 2022).

Tabel 1 Opini BPK Terhadap LKPD Kabupaten Majene Tahun Anggaran 2017-2021

No	Tahun anggaran	Opini	Keterangan
1	2017	WTP	Wajar Tanpa Pengecualian
2	2018	WTP	Wajar Tanpa Pengecualian
3	2019	WTP	Wajar Tanpa Pengecualian
4	2020	WTP	Wajar Tanpa Pengecualian
5	2021	WTP	Wajar Tanpa Pengecualian

Berdasarkan Peraturan Bupati Majene Nomor 18 Tahun 2014 tentang sistem dan prosedur akuntansi Pemerintah Kabupaten Majene, pengimplementasian sistem dan prosedur akuntansi sebagaimana dimaksud dalam peraturan tersebut maka diwajibkan paling lambat dilaksanakan tahun anggaran 2015. Dalam penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual di Pemerintah Kabupaten Majene diharapkan memiliki kapasitas organisasi, dan komitmen organisasi yang baik, karena jika tidak, maka tujuan yang ingin dicapai terkait dengan keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual tidak akan tercapai.

Peneliti lain telah membuktikan bahwa komitmen organisasi merupakan pengaruh penting bagi peningkatan kinerja organisasi dalam penerapan sistem akuntansi berbasis akrual untuk organisasi sektor publik (Ansyori & Andesto, 2022; Anto *et al.*, 2022; Talitha, 2021; Septyaningtyas, Taufik, 2022). Namun, belum ada penelitian mengenai kapasitas organisasi terhadap implementasi SAP berbasis akrual. Maka, kebaruan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel kapasitas organisasi. Hal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kapasitas organisasi terhadap implementasi SAP berbasis akrual di Kabupaten Majene.

Kapasitas organisasi dapat dilihat sebagai kapasitas kolektif suatu organisasi, dengan penekanan kuat pada tujuan peningkatan kapasitas tersebut (Farazmand, 2004). Christensen & Gazley, (2008) mengartikan sifat multifaset dari kapasitas internal organisasi sektor publik tergantung pada kompetensi organisasi dalam mencapai serangkaian tujuan organisasi. Kemampuan untuk menetapkan serangkaian tujuan organisasi yang jelas dan untuk secara kolektif mengimplementasikan tujuan tersebut mengharuskan organisasi untuk mengadopsi mekanisme untuk mendapatkan dan mengevaluasi umpan balik. Hal ini dapat dimengerti, karena salah satu perhatian utama organisasi publik adalah bagaimana meminimalkan biaya dan pada saat yang bersamaan dapat mencapai kinerja organisasi (Christensen & Gazley 2008; Jung *et al.*, 2014).

Kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya ditentukan oleh kualitas para pegawai dalam organisasi itu sendiri. Oleh karena itu, sumber daya manusia merupakan salah satu elemen penting dalam organisasi (Dalimunthe & Muda, 2017; Muda & Afrina, 2019). Pengembangan sumber daya

manusia pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun pada prinsipnya adalah untuk meningkatkan kapasitas organisasi. Peningkatan kapasitas organisasi dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, motivasi dan berbagai program sumber daya manusia sebagai pilar utama yang mendukung dan menggerakkan organisasi dalam upaya mewujudkan visi dan misi organisasi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Stewardship Theory

Teori *stewardship* menggambarkan situasi dimana manajemen tidak dimotivasi oleh tujuan individu, tetapi lebih fokus pada tujuan utama mereka untuk kepentingan organisasi, Teori ini mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan keberhasilan organisasi. Sejak awal perkembangannya, akuntansi untuk organisasi sektor publik telah disiapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam hubungan antara *steward* dengan *principals*. Teori *stewardship* sering disebut sebagai teori pengolahan (penatalayanan) dengan beberapa asumsi dasar (*Fundamental assumptions of stewardship theory*) seperti ditunjukkan dalam tabel berikut : (Sudaryo *et al*, 2017:56).

Implikasi *Stewardship Theory* bagi penulisan ini dapat menjelaskan keberadaan Pemerintah sebagai lembaga yang dapat dipercaya untuk bertindak demi kepentingan umum dengan menjalankan tugas dan fungsi secara tepat dan pertanggungjawaban keuangan yang dipercayakan kepadanya sehingga tujuan ekonomi, pelayanan publik, dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara efektif, untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut, para pelayan mengarahkan semua kemampuan dan keahliannya dalam pengendalian internal yang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pemerintah daerah bertindak sebagai pengurus dan wali yang memberikan informasi bermanfaat bagi organisasi dan pengguna informasi keuangan pemerintah, baik secara maupun tidak langsung, melalui perwakilan mereka.

Kapasitas Organisasi

Kapasitas Organisasi adalah kemampuan suatu lembaga untuk menyusun sumber dayanya untuk mencapai tujuan organisasi. Pada umumnya kapasitas organisasi dapat mencakup berbagai sumber daya vital untuk mencapai serangkaian tujuan organisasi, bersama dengan kemampuan untuk secara kolektif, memobilisasi sumber daya internal dan eksternal (Jung *et al.*, 2014; Rowe *et al.*, 1999). terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan *capacity building* dalam lingkup organisasi yang meliputi struktur, proses-proses dan sistem manajerial yang dapat membuat organisasi berjalan optimal dalam menghadapi dinamika perubahan. pengembangan kapasitas dalam lingkup organisasi memiliki 5 elemen diantaranya *mission, vision and strategy, structure, management systems, partnership, external relation and networking* dan *leadership governance* (Lisane Brown, Anne LaFond, 2001;

Odelia *et al.*, 2018). Pada dasarnya tujuan utama pengembangan kapasitas organisasi melalui penyelenggaraan pelayanan publik adalah untuk mencapai terselenggaranya pelayanan publik yang sesuai dengan harapan masyarakat. Kelayakan yang dimaksud terdiri dari melayani tujuan pelayanan publik itu sendiri dan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan orang-orang khusus, dalam hal ini anak autis, dan diharapkan dapat menemukan model pelayanan yang tepat bagi masyarakat yang menjadi tujuan pelayanan tersebut (Irawan, 2016).

Komitmen Organisasi

Menurut Mowday & Steers (1979); Mudrikah & Ali (2018) komitmen organisasi adalah dimensi perilaku yang sangat penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai anggota organisasi. Komitmen organisasi merupakan kemampuan dan keinginan seseorang untuk menyeimbangkan perilaku pribadi dan kebutuhan, prioritas dan sasaran organisasi (Sutisman *et al.*, 2021). Komitmen organisasi mencerminkan tingkat dimana seseorang mengenali sebuah organisasi dan terikat pada tujuan-tujuannya. Oleh karena itu, komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi sehingga menciptakan suatu kondisi keterikatan dan tanggung jawab terhadap organisasi (Pradipa & Munidewi, 2018).

Kapasitas organisasi adalah bagian terpenting dari perkembangan organisasi. Dalam organisasi tertentu, setiap individu berkomitmen untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Dengan adanya rasa komitmen terhadap, orang-orang yang terlibat pasti memberikan kontribusi organisasi bagi perkembangan organisasi yang mengikutinya (Adriansyah *et al.*, 2020). Komitmen juga dapat direfleksikan sebagai keinginan individu untuk mempertahankan posisinya dalam organisasi.

Dalam penelitannya Arifuddin *et al.*, (2014) terdapat 3 hal penting dalam menjalankan komitmen organisasi, yaitu: penerimaan nilai-nilai serta tujuan organisasi, kesiapan serta keinginan untuk berjuang dengan sungguh-sungguh atas nama organisasi, dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi (menjadi bagian dalam organisasi). Dengan adanya komitmen pegawai dalam organisasi, maka penerapan SAP berbasis akruwal dapat terlaksana dengan tepat yang akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik komitmen organisasi dalam menerapkan standar akuntansi pemerintah maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangannya (Aulia *et al.*, 2019).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi merupakan kemampuan dan keinginan seseorang untuk merasa memiliki terhadap organisasi dalam bentuk loyalitas sehingga menciptakan suatu kondisi keterikatan dan tanggungjawab demi tercapainya visi, misi dan tujuan.

Implementasi SAP Berbasis Akruwal

Akuntansi berbasis akrual adalah salah satu prinsip akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa ekonomi lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan aliran masuk atau keluar dari kas ataupun setara kas, sehingga memberikan informasi yang paling lengkap karena sesuai dengan sumber daya yang dicatat (Indrawati, 2018).

Standar Akuntansi Pemerintahan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Pasal 1 angka 3 disebutkan Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah (Talitha, 2021). Dalam Ketentuan Penutup Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan disebutkan bahwa pada saat Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku maka Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan pemerintah adalah basis akrual, untuk pengakuan pendapatan laporan operasional, beban, aset, kewajiban, dan ekuitas (Mahardini & Miranti, 2018). Basis akrual berarti bahwa pendapatan diakui pada saat hak untuk menerima pendapatan telah terpenuhi meskipun tidak ada kas yang diterima di Rekening Kas Umum Negara/Daerah atau oleh entitas pelaporan dan beban diakui pada saat kewajiban yang mengakibatkan penurunan nilai kekayaan bersih telah terpenuhi walaupun kas belum dikeluarkan dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah atau entitas pelaporan.

Pengaruh Kapasitas Organisasi terhadap Implementasi SAP Berbasis Akruwal

Sintesis kapasitas organisasi adalah karakteristik seseorang dalam hal berpikir, bersikap, bertindak, menarik kesimpulan yang dilatarbelakangi oleh aspek pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang dilakukan dalam periode tertentu. Sintesis implementasi SAP berbasis akrual adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD.

Hubungan kapasitas organisasi terhadap teori *Stewardship* adalah *steward* dalam hal ini pemerintah kabupaten mengerahkan semua kemampuan dan keahliannya dalam mengefektifkan kapasitas organisasi untuk dapat mencapai tujuan organisasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa :

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kapasitas organisasi terhadap implementasi SAP berbasis akrual

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrua

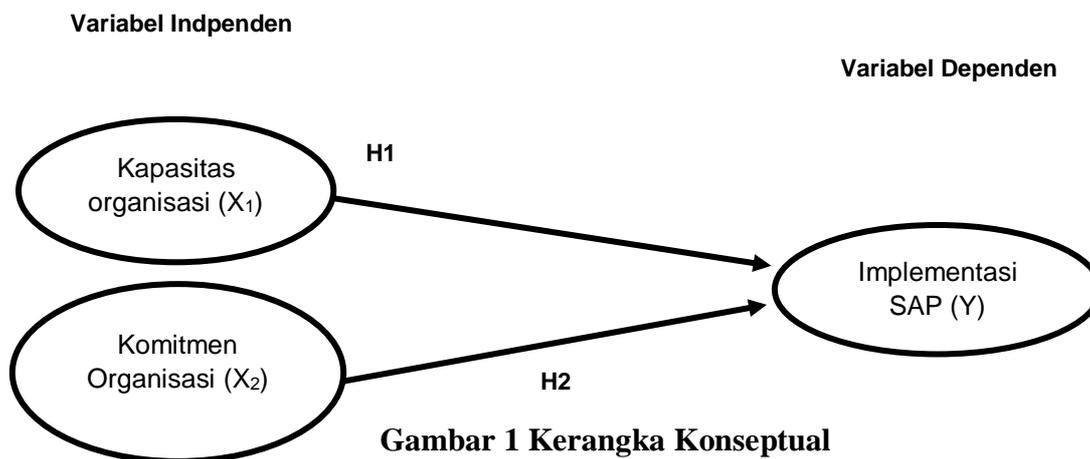
Hubungan komitmen organisasi terhadap teori stewardship adalah para pimpinan tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu, tetapi lebih ditujukan pada sasaran utama untuk kepentingan organisasi sehingga *stewards* (manajemen) bertindak sesuai keinginan *principals*. Teori *Stewardship* mengasumsikan bahwa kepentingan legislatif dan *principals* adalah konvergensi. Artinya, keduanya mempunyai tujuan yang sama menuju satu titik, yaitu untuk kepentingan organisasi. Kepentingan organisasi tercapai maka kepentingan individu juga terpenuhi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah & Yuhertiana (2021), (Candra, 2021) Menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAP berbasis akrua. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Fitrizal (2017), Yulianto (2018), Ansyori & Andesto (2022), Zalni *et al.* (2022) yang menyatakan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrua.

Maka dapat disimpulkan bahwa :

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komitmen organisasi terhadap implementasi SAP berbasis akrua

Berdasarkan penjelasan diatas, berikut kerangka konseptual yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

C. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah OPD yang ada di Kabupaten Majene. Jumlah populasi adalah sebanyak 31 OPD. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang dapat didefinisikan sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu sehingga dapat mewakili populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2015), Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Bendahara, dan Staf Keuangan pada setiap OPD di Kabupaten Majene sehingga populasi yang telah diberikan kuesioner sebanyak 93 pegawai. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan berupa opini subjek (orang) secara individu. Data primer ini akan diolah dalam bentuk pembahasan, kesimpulan dan saran. analisis data merupakan cara untuk mengetahui pengaruh satu variable ke variabel yang lain. Agar data yang dikumpulkan tersebut bermanfaat maka harus diolah terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan. Teknik analisa data digunakan untuk menarik kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan *Structure Equation Modeling* (SEM) untuk mengolah data serta menganalisisnya. SEM dipilih karena lebih akurat dalam mengolah data tidak hanya diperoleh hubungan kausalitas antar variabel dan konstruk namun untuk mengetahui juga besaran dari hubungan antar variabel dan konstruk.

Mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 36-45 tahun, yaitu sebesar 49 orang (52%), hal ini menunjukkan bahwa usia produktif sangat dibutuhkan dalam dinamika Organisasi Perangkat Daerah. Sarjana atau S1 merupakan jenjang pendidikan mayoritas dalam penelitian ini dengan total 68 responden (73%), artinya pendidikan sarjana masih sesuai dengan pekerjaan di bidang akuntansi. Mayoritas responden dengan masa kerja diatas 10 tahun dengan total 53 responden (57%), dan responden dengan masa kerja paling sedikit adalah dengan jumlah 40 responden (43%).

Berikut Gambaran umum responden ditunjukkan pada Tabel 2.
Tabel 2 Gambaran umum responden

Aspek	Sub-aspek	Responden	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	52	55%
	Perempuan	41	45%
Umur	25 – 35 tahun	22	24%
	36 – 45 tahun	49	52%
	46 – 55 tahun	22	24%
Waktu Kerja	5 – 10 tahun	40	43%
	> 10 tahun	53	57%
Tingkat pendidikan	D3/D4 (Diploma)	9	9,6%
	S1 (Sarjana)	68	73,11%
	S2 (Magister)	12	12,9%
	Lain-lain	4	4,30%

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 93 responden. Skala sikap yang digunakan menggunakan skala Likert dengan dengan pilihan jawab Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas berfungsi untuk melihat keakuratan instrument dalam mengukur variabel yang akan diukur. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen memiliki acuan bahwa setiap indikator variabel laten harus memiliki korelasi tinggi yang dapat dievaluasi dalam dua tahap yaitu *Average Variance Extract (AVE)* dan faktor memuat nilai. Indikator dikatakan valid jika nilai AVE > 0,5 dan nilai factor loading > dari 0,7. Namun, nilai antara rentang 0,6 – 0,7 dianggap dapat diterima dalam penelitian asalkan tidak dibawah 0,5 karena nilai tersebut dianggap tidak valid.

Berikut ini adalah nilai faktor loading masing-masing indikator pada variabel penelitian.

Tabel 3 Indikator factor loading

Variables	Indicator	Outer Loading	Description
X1	X1.1	0.659	Valid
	X1.2	0.655	Valid
	X1.3	0.834	Valid
	X1.4	0.820	Valid
	X1.5	0.792	Valid
	X1.6	0.734	Valid
X2	X2.1	0.770	Valid
	X2.2	0.708	Valid
	X2.3	0.751	Valid
	X2.4	0.751	Valid
	X2.5	0.753	Valid
	X2.6	0.701	Valid
Y	Y.1	0.833	Valid
	Y.2	0.628	Valid
	Y.3	0.784	Valid
	Y.4	0.751	Valid
	Y.5	0.666	Valid
	Y.6	0.769	Valid
	Y.7	0.640	Valid

Langkah selanjutnya, dilakukan perhitungan nilai *Average Variance Extract* untuk setiap variabel, kriteria yang digunakan bahwa setiap variabel harus memiliki nilai AVE > 0,5 agar model yang didapatkan sesuai dengan perhitungan.

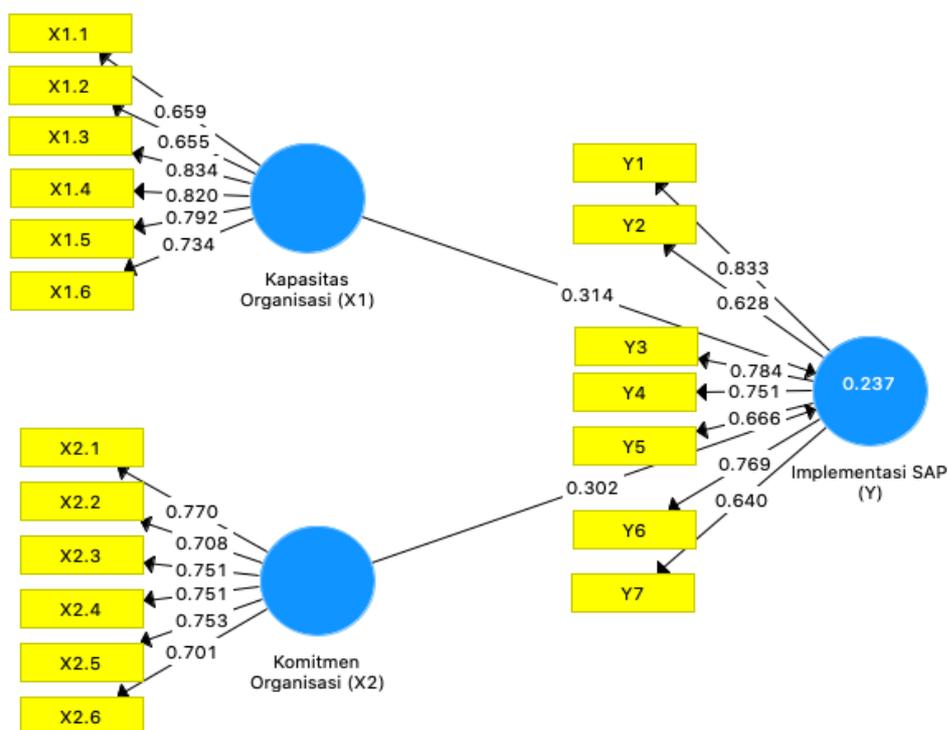
Tabel 4 hasil perhitungan AVE

	Hasil perhitungan (>0,5)	Keterangan
Implementasi SAP (Y)	0,530	Valid
Kapasitas Organisasi (X1)	0,566	Valid
Komitmen Organisasi (X2)	0,547	Valid

Berdasarkan tabel di atas, nilai AVE setiap variabel memiliki nilai di atas 0,5 dan dinyatakan valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel pada penelitian ini menghasilkan validitas konvergen yang baik.

Hasil Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan dari responden telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang didasari oleh hubungan antara indikator dan variabel. Berikut gambar *outer model* pada penelitian ini dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0 :



Gambar 2 *outer model*

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi indikator terhadap variabel serta digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi responden pada saat menjawab item pernyataan pada angket sehingga dapat dinyatakan reliabel. Selain itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat reliabilitas suatu variabel atau indikator berdasarkan korelasi antar indikator yang dipelajari. Indikator untuk uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas komposit dengan alasan bahwa pendekatan mengasumsikan parameter yang lebih akurat dengan angka keandalan komposit harus memiliki nilai lebih tinggi dari 0,7.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

	Nilai <i>Composite Reliability</i> (>0,7)	Keterangan
Implementasi SAP (Y)	0,887	Reliabel
Kapasitas Organisasi (X1)	0,886	Reliabel
Komitmen Organisasi (X2)	0,878	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, nilai reliabilitas komposit pada setiap variabel penelitian menghasilkan nilai di atas 0,7 dengan hasil keterangan reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dan indikator pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Perkiraan Koefisien Analisa Jalur

Pada perkiraan analisa jalur, koefisien yang dihasilkan harus signifikan dan perhitungannya menggunakan *bootstapping*. Nilai yang dihasilkan adalah nilai t-hitung dimana jika t-hitung > 0,05 maka nilai estimasi jalur koefisien adalah signifikan. Berikut adalah hasil uji koefisien jalur :

Tabel 6 Koefisien Jalur *Bootstrapping*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Kapasitas Organisasi (X1) -> Implementasi SAP (Y)	0,314	0,346	0,087	3,604	0,000
Komitmen Organisasi (X2) -> Implementasi SAP (Y)	0,302	0,314	0,082	3,698	0,000

Pembahasan Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diuji keterkaitan dan tingkat pengaruhnya antara variabel satu dengan lainnya. Berikut penjelasan hipotesis tersebut :

Pengaruh kapasitas organisasi terhadap implementasi SAP berbasis akrual

Berdasarkan data pada tabel 5, hubungan antara kapasitas organisasi (X₁) terhadap implementasi SAP (Y) memiliki nilai *original sample* sebesar 0,314 dan nilai *T statistic* 3,604 > 1,96 dengan P values 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa, kapasitas organisasi (X₁) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi SAP (Y). Maka hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kapasitas organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAP berbasis akrual secara empiris dapat dibuktikan pada Pemerintah Daerah Kabupaten majene khususnya pada OPD yang ada di kabupaten majene.

Hasil penelitian ini didukung teori *stewardship* yang berfokus pada hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Hubungan teori *stewardship* terhadap kapasitas organisasi adalah *stewards* mengerahkan semua kemampuan dan keahliannya dalam mengefektifkan pengendalian intern untuk dapat mencapai tujuan organisasi. *Stewardship theory* dibangun atas

pemikiran filosofis tentang sifat insan, bahwa setiap insan dalam hakikatnya dapat dipercaya, sanggup melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, mempunyai integritas, serta kejujuran terhadap pihak lain. Hal ini sesuai dengan teori *stewardship*, dimana pemerintah bertindak sebagai pelayan bagi masyarakat. Pelayanan dalam penerapan SAP berbasis akrua sangat penting dengan didukung kapasitas organisasi. Sehingga implementasi SAP berbasis akrua dapat disajikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam teori ini manajer akan lebih mementingkan kredibilitas atau kepercayaan publik. Berdasarkan asumsi teori *stewardship* yang menyatakan bahwa manajer akan berusaha mengelola kapasitas organisasi secara maksimal dan mengambil keputusan yang terbaik bagi kepentingan organisasi dan bekerja berdasarkan pemikiran bahwa keuntungan (pemenuhan kebutuhan) manajer atau *steward* dan pemilik atau prinsipal berasal dari organisasi yang kuat dan juga secara ekonomi.

Pengaruh komitmen organisasi terhadap implementasi SAP berbasis akrua

Berdasarkan data pada tabel 5, hubungan antara kapasitas organisasi (X_1) terhadap implementasi SAP (Y) memiliki nilai *original sample* sebesar 0,302 dan nilai *T statistic* 3,698 > 1,96 dengan P values 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa, kapasitas organisasi (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi SAP (Y). Maka hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAP berbasis akrua secara empiris dapat dibuktikan pada Pemerintah Daerah Kabupaten majene khususnya pada OPD yang ada di kabupaten majene.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori *stewardship* yang berfokus pada menjaga kepercayaan yang diberikan *principal* seperti meningkatkan komitmen organisasi dengan menjalankan SAP berbasis akrua secara bersungguh-sungguh karena dengan menerapkan SAP tersebut diyakini dapat meningkatkan implementasi SAP berbasis akrua yang lebih baik. Teori *stewardship* ini diharapkan dapat menjadi landasan agar pemerintah bekerja atas nama rakyat dan selalu berfokus pada pencapaian hasil yang optimal dan berguna bukan hanya untuk individu melainkan untuk masyarakat luas sehingga dapat menjadi dasar pemikiran agar tata kelola pemerintahan kita jauh dari tindakan oportunistik. Penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian Sa'diyah & Yuhertiana (2021), (Candra, 2021) Menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAP berbasis akrua. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Fitrizal (2017), Yulianto (2018), Ansyori & Andesto (2022), Zalni *et al.* (2022) yang menyatakan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrua.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai pengaruh kapasitas organisasi, komitmen organisasi terhadap implementasi SAP berbasis akrual di pemerintah kabupaten majene, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kapasitas organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAP berbasis akrual. Artinya semakin baik kapasitas organisasi suatu lembaga atau organisasi maka hal tersebut akan diikuti dengan tingkat keberhasilan dalam implementasi SAP berbasis akrual. Hasil penelitian ini diperkuat teori *stewardship* yaitu dimana pemerintah daerah bertindak sebagai pelayan bagi masyarakat. Pelayanan dalam penerapan SAP berbasis akrual sangat penting dengan didukung kapasitas organisasi. Sehingga implementasi SAP berbasis akrual dapat disajikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
2. Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAP berbasis akrual. Artinya semakin baik kapasitas organisasi suatu lembaga atau organisasi maka hal tersebut akan diikuti dengan tingkat keberhasilan dalam implementasi SAP berbasis akrual. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yang berfokus pada menjaga kepercayaan yang diberikan principal seperti meningkatkan komitmen dalam organisasi dengan menjalankan SAP berbasis akrual secara bersungguh-sungguh karena dengan menerapkan SAP tersebut diyakini dapat meningkatkan implementasi SAP berbasis akrual yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. A., Sintara, I. D., Vembi, G., Pramujie, C., & Salsabila, A. (2020). *JURNAL PLAKAT Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat MENINGKATKAN KOMITMEN ORGANISASI MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN DIRI*. 2(1), 81–89.
- Ansyori, M. K., & Andesto, R. (2022). Accrual-Based Accounting Application, Information Technology, Hr Competencies, Organizational Commitment on the Financial Statements' Quality. *International Journal Labs*, 1(6), 711–725.
- Anto, L. O., Aswati, W. O., & Hasnita, H. (2022). Competence of human resources, quality of information technology, organizational commitment and successful implementation of accrual-based accounting. *Accounting*, 8(2), 139–150.
- Arifuddin, A., Kusumawati, A., Muallimin, M., & Rahmawaty, R. (2014). Moderation effects of organizational commitment of Islamic work ethic influence to the attitudes toward organizational change. *International Journal of Economic Research*, 11(3), 699–709.
- Aulia, A., Susetyo, B., & Raharjo, T. B. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemahaman Basis Akrua, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas (Studi Kasus pada OPD Kabupaten Tegal). *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 11(2), 173–186.
- BPK RI. (2021). *BPK Menyerahkan LHP Atas LKPD TA. 2020 Pada Pemerintah Kabupaten Se-Provinsi Sulawesi Barat*. sulbar.bpk.go.id.

- Candra. (2021). ... Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah (Sap) Berbasis Akruwal Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. *Juhanperak*.
- Carlin. (2005). Assessing Public Sector Accounting and Financial Reforms in Cameroon and. *International Journal of Accounting & Business Finance*, 9(3), 5–6.
- Christensen, R. K., & Gazley, B. (2008). Capacity for public administration: Analysis of meaning and measurement. *Public Administration and Development*, 28(4), 265–279.
- Dalimunthe, D. M. J. F., & Muda, I. (2017). The empiricaleffect of education and training to the performance of employees. *International Journal of Economic Research*, 14(17), 403–413.
- Farazmand, A. (2004). Innovation in Strategic Human Resource Management: Building Capacity in the Age of Globalization. *Public Organization Review*, 4(1), 3–24.
- Fitrizal, R. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintah Berbasis Akruwal. *Jurnal Akuntansi*, VOL 5 NO 1.
- Henukh, I. T., Saleh, M. F., I, R., & Adelina, Y. E. (2020). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akruwal Pada Pemerintah Kota Kupang. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 1(2), 130–154.
- Indrawati, L. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akruwal pada Satuan Kerja Politeknik Negeri Bandung. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 10(1), 1–11.
- Irawan. (2016). *Kapasitas Organisasi Dan Pelayanan Publik*.
- Ismail, S., Siraj, S. A., & Baharim, S. (2018). Implementation of accrual accounting by Malaysian federal government: Are the accountants ready? *Journal of Accounting and Organizational Change*, 14(2), 234–247. <https://doi.org/10.1108/JAOC-03-2017-0020>
- Jung, K., Andrew, S. A., & Wu, W. N. (2014). Illuminating the in-house provision of emergency services: A test of organizational capacity hypotheses. *International Review of Public Administration*, 19(3), 238–251.
- Lisanne Brown, Anne LaFond, K. M. (2001). Easuring apacity uilding. *Health (San Francisco)*, March, 919–966.
- Mahardini, N. Y., & Miranti, A. (2018). Dampak Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2015. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 22.
- Peraturan Bupati Majene Nomor 18 Tahun 2014, (2014).
- Mowday & Steers. (1979). The Measurement of Organizational Commitment. *Journal of Vocational Behavior*, 34(1), 49–61.
- Muda, I., & Ade Afrina, E. (2019). Influence of human resources to the effect of system quality and information quality on the user satisfaction of accrual-based accounting system. *Contaduria y Administracion*, 64(2), 1–24.
- Mudrikah, F., & Ali, K. (2018). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, 3, 111–127.
- Nakmahachalasint, O., & Narktabtee, K. (2019). Implementation of accrual accounting in Thailand’s central government. *Public Money and Management*, 39(2), 139–147. <https://doi.org/10.1080/09540962.2018.1478516>
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2018). Analisis Pengaruh SDM, Insentif dan Sarana Pendukung terhadap Implementasi SAP Berbasis Akruwal pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 208–219.

- Nguyen, H. A., & Nguyen, T. H. (2020). The prediction of future operating cash flows using accrual-based and cash-based accounting information: Empirical evidence from Vietnam. *Management Science Letters*, 10(3), 683–694.
- Odelia, E. M., Program, M., Ilmu, S., Negara, A., & Administrasi, D. (2018). Pengembangan Kapasitas Organisasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 6(1), 1–8.
- Pradipa, N. A., & Munidewi, B. (2018). Pengaruh Spi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Sdm Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Skpd Provinsi Bali). *Behavioral Accounting Journal*, 1(1), 50–61.
- Primasari, D., Gaol, M. B. L., Susiana, & Fuad. (2018). The implementation effect of accrual based accounting system to organizational performance with two moderating variables (An Empirical Study in Indonesia). *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(4), 158–166.
- Primasari, D., Rohman, A., & Fuad. (2017). The implementation of accrual based accounting system by the theoretical approach of technology acceptance model: An empirical study in Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 8(8), 1186–1196.
- Rowe, W. E., Jacobs, N. F., & Heath, G. (1999). Facilitating development of organizational productive capacity: a role for empowerment evaluation. *The Canadian Journal of Program Evaluation*, 14(January), 69–92.
- Sa'diyah, D. I., & Yuhertiana, I. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Dan Insentif Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Studi Pada Perangkat Daerah Kota Surabaya). *Kompak: Jurnal Ilmiah ...*, 14(1), 126–140. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/375>
- Salato, R., Gomes, P., & Ferreira, C. (2022). *Transition to accrual accounting in the public sector of emerging economies*. 1–23.
- Sudaryo, D. (2017). *Keuangan di Era Otonomi Daerah*. ANDI.
- Sutisman, E., Ermawati, Y., Rumasukun, R., & ... (2021). Pengaruh Penerapan SAP Berbasis Akrual, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Komitmen *The Journal of ...*
- Talitha, V. (2021). Implementation of Accrual-Based Government Accounting Standards in Indonesia: A Review of Organizational Factors. *Journal of Economics and Behavioral Studies (ISSN: 2220-6140) Vol. 13, No. 5, pp. 22-31, October 2021, 13(5)*, 6.
- Widya Arisza Septyaningtyas, Taufeni Taufik, M. R. (2022). Factors Influencing The Local Government's Readiness In The Implementation Of Government Regulation Number 12 Year 2019 With Leadership Style As Moderating Variable (Empirical Study On Regional Apparatus Organizations In Riau Province). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi e-ISSN: 2685-5607 Vol. 6 No. 1, Maret 2022 (514-530)*, 5(2), 39.
- Yulianto. (2018). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual*. 349–366.
- Zalni, A. P., Monoarfa, R., & Panigoro, N. (2022). Pengaruh Sumber Daya Manusia , Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 182–195.